

FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) SYSTEM SECURITY EFFECT ON USER PERCEPTION (Studi Kasus pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Subang)

Sulastri¹ Bambang Sugiharto²

¹STIESA Sutaadmadja, Indonesia

²STIESA Sutaadmadja, Indonesia

Triamira7@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 10 Mar 2022

Tgl. Diterima : 21 Apr 2022

Tersedia online : 30 Apr 2022

Keywords:

Kemanan, Financial Technology,
Kuantitatif, systems

ABSTRAK/ABSTRACT

Currently, there are more and more technological advances in the Financial sector with the emergence of several online loan applications or a kind that is better known as Financial technology. For the community, this Financial technology is used for online transactions. By making transactions online, people feel the ease and speed of making transactions. Of course, this is also encouraged with a sense of security which makes people continue to use Fintech as a medium of transactions today. With a high sense of security, of course the people don't need to be afraid and feel worried that the data they provide to Fintech will be misused. The purpose of this study was to determine the effect of security on the perceptions of the use of Financial technology on local government employees of Subang district. The results of the study using the partial effect test or t test showed that the security variable had a positive effect on people's perceptions of the use of the Financial technology system.

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi yang sangat pesat pada masa ini, terutama yang bermunculan di Indonesia. Saat ini kemajuan teknologi di bidang keuangan semakin banyak dengan munculnya beberapa aplikasi pinjaman *online* atau sejenis yang lebih di kenal dengan *Financial Technology*, menurut definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Center* (NDRC), Teknologi *Finansial* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi.

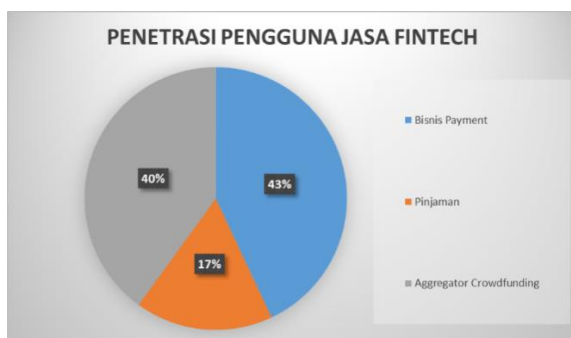
Di bidang jasa *Financial*, dimana kata tersebut berasal dari kata "*Financial*" dan "*technology*" (*Fintech*) yang mengacu pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern (Sukma 2016). Bagi kalangan Masyarakat teknologi keuangan ini dimanfaatkan untuk transaksi *online*. perkembangan produk *Fintech* mulai marak bermunculan. Produk produk tersebut muncul bukan tanpa alasan, namun

dilatarbelakangi dengan adanya perkembangan teknologi digital, selain itu *Fintech* sudah mempunyai payung hukum, dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan sebagai ketentuan yang memayungi pengawasan dan peraturan industri *Financial Technology (Fintech)*. Peraturan tersebut dikeluarkan untuk mengarahkan *Fintech* agar menghasilkan inovasi keuangan digital yang bertanggung jawab, aman, mengedepankan perlindungan konsumen dan memiliki risiko yang terkelola dengan baik Juga sebagai upaya mendukung pelayanan jasa keuangan yang inovatif, cepat, murah, mudah, dan luas serta untuk meningkatkan inklusi keuangan, investasi, pembiayaan serta layanan jasa keuangan lainnya.

Pada saat ini transaksi *Financial* masyarakat sudah tidak tergantung lagi

pada uang kertas dan koin. Dimana uang tidak lagi di nilai dalam bentuk fisik semata dan dapat dipindahkan dalam bentuk transfer digital. Berkembangnya bentuk pelayanan non tunai sangatlah wajar karena adanya kelebihan yang di tawarkan. salah satunya keamanan, contohnya jika dompet hilang maka uang yang di bawa pun akan hilang namun dengan adanya aplikasi *Fintech* maka jika dompet hilang uang akan terjaga keamanannya karena aplikasi ini sudah di lengkapi dengan kode keamanan yang sangat terjamin hanya orang yang bersangkutanlah yang mempunyai akses untuk membukanya. Berkembangnya uang elektronik di dukung juga dengan adanya popularitas kaum milenial dimana mereka lebih akrab dengan teknologi informasi sehingga mereka mencari alternative melakukan kegiatan ekonomi yang lebih efisien sehingga banyak dilakukannya kegiatan transaksi non tunai atau yang sering di sebut dengan uang eletronik.

Peranan teknologi pada aktivitas manusia pada saat ini sangatlah besar dan menjadi fasilitator utama bagi kegiatan bisnis yang memberikan perubahan mendasar bagi manajemen operasi dan struktur operasi.



Gambar 1.1
Penetrasi Pengguna Jasa Fintech
(Hadad, 2017)

Menurut data dari Findek Bank Dunia 2014, bahwa jumlah penduduk Indonesia yang telah memiliki rekening di lembaga keuangan formal hanya sekitar 36%, sisanya yaitu 64% penduduk Indonesia tidak punya rekening dan akses terhadap lembaga keuangan formal atau

sering disebut dengan istilah unbanked. Artinya lebih dari setengah masyarakat Indonesia belum terlayani oleh layanan keuangan seperti bank. Hal ini menjadi peluang bagi usaha yang bergerak di bidang keuangan untuk memanfaatkan teknologi.

Hal ini memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pendanaan atau investasi usaha dengan sangat mudah tanpa harus bertemu langsung dan menempuh jarak yang jauh. Bukan hanya di bidang pendanaan dan peminjaman serta investasi, usaha lain yang bergerak di bidang *Fintech* adalah layanan transportasi seperti Gojek yang mengeluarkan produk GoPay, Uber dan Grab mengeluarkan produk dompet Grab. Saat ini pelaku *Fintech* di Indonesia masih dominan berbisnis payment (43%), pinjaman (17%) dan sisanya berbentuk aggregator, *crowdfunding*, dan lain-lain (Hadad, 2017). *Fintech* berpotensi untuk menguntungkan berbagai pihak, mulai dari pelaku bisnis sampai dengan masyarakat yang menggunakan layanan *Fintech* serta pertumbuhan ekonomi. *Fintech* juga berperan dalam mempercepat perluasan jangkauan layanan keuangan. Peran tersebut hampir sama dengan yang dilakukan oleh industri keuangan syariah, namun bedanya adalah *Fintech* lebih memaksimalkan penggunaan teknologi dalam transaksinya, dan mengurangi bukti fisik. Proses tersebut menjadikan transaksi keuangan yang lebih praktis, aman dan modern (Mawarni, 2017). Dengan demikian selama individu merasa bahwa teknologi bermanfaat dalam tugas-tugasnya, ia akan berminat untuk menggunakannya terlepas apakah teknologi itu mudah atau tidak mudah digunakan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian guna menganalisis mengenai Cashless Society: Pengaruh Keamanan Persepsi sistem *Financial Technology (Fintech)* terhadap penggunaannya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah *Theory of Reasoned* (TRA) yang berkembang pada tahun 1967 kemudian dikembangkan menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ajzen (1991), menjelaskan yang dimaksud *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*behave in a sensible manner*). Biasa, manusia akan berperilaku dengan cara yang masuk akal, lalu memikirkan dampak dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut. Teori ini memberikan suatu kerangka untuk mempelajari sikap seseorang terhadap perilakunya. Perilaku yang nampak dari seseorang ditentukan oleh intensi yang mendasari perilaku tersebut. Intensi ini nantinya akan menunjukkan seberapa besar seseorang memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal atau memunculkan perilaku.

Theory Of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, yang meliputi kepercayaan-kepercayaan normatif atau keadaan lingkungan sekitar individu. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan sistem pajak yang adil dapat mempengaruhi wajib pajak dalam menentukan perilaku. Kemudian minat berperilaku dalam hal ini patuh dipengaruhi oleh norma subjektif kepercayaan.

Keamanan

Keamanan data adalah perlindungan data di dalam suatu sistem melawan terhadap otorisasi tidak sah, modifikasi, atau kerusakan dan perlindungan sistem komputer terhadap penggunaan tidak sah atau modifikasi. Ada empat aspek utama dalam keamanan data dan informasi yaitu:

1. *Privacy/Confidentiality* yaitu usaha menjaga data informasi yang bersifat pribadi dari orang yang tidak berhak mengakses.
2. *Integrity* yaitu usaha untuk menjaga data atau informasi tidak diubah oleh yang tidak berhak.
3. *Authentication* yaitu usaha atau metode untuk mengetahui keaslian dari informasi, misalnya apakah informasi yang dikirim dibuka oleh orang yang benar atau layanan dari

server yang diberikan benar berasal dari server yang dimaksud.

4. *Availability* berhubungan dengan ketersediaan sistem dan data (informasi) ketika dibutuhkan.

Persepsi Masyarakat dalam Penggunaan Sistem *Financial Technology (Fintech)*.

Financial technology dapat mempengaruhi persepsi Masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata persepsi memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi menurut Tri Indah (2018) merupakan penyerapan terhadap informasi melalui indera dengan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa. Menurut Sugiharto dkk bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Adayang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses menterjemahkan dari stimulus yang diterima oleh individu berdasarkan perasaan, kemampuan berfikir dan pengalaman-pengalaman yang menghasilkan suatu tanggapan atau kesimpulan. Masyarakat itu sendiri menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang

kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya. Dari pengertian di atas bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses yang terjadi pada sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu yang memberikan tanggapan atau kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa yang diterima oleh sekelompok individu tersebut.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perilaku sistem penggunaan *Financial technology* pernah dilakukan oleh kamil islamiah (2020) dimana penelitian ini dilakukan pada Pengguna Cashless Payment Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang Dan Bekasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan *Financial*, Kemudahan dan Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Penggunaan *Financial Technology (Fintech)*

Muliana dinda sari (2019) juga pernah melakukan penelitian mengenai *Financial technology* yang berjudul analisis pegraruh literasi keuangan pada perilaku pengguna *Financial technology (Fintech)* di kota bandar lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan Literasi keuangan berpengaruh sigifikan terhadap Perilaku Pengguna *Financial Technology (Fintech)* di Bandar Lampung.

Noor Azizah Safitri (2021) melakukan penelitian yang berjudul persepsi kepercayaan, persepsi keamanan, persepsi kualitas informasi, dan persepsi risiko terhadap niat pengunaan *Islamic Fintech*. Hasil dari Penelitian ini adalah hasilnya berpengaruh positive Secara signifikan terhadap niat penggunaan *Islamic Fintech* dalam transaksi pembayaran.

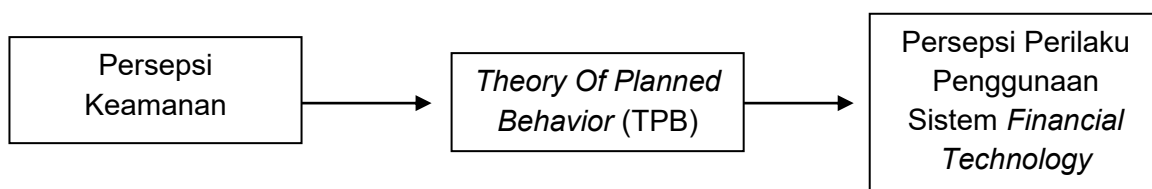
Chusnah, Khairunnisa Tri Indriana (2020) melakukan penelitian pengaruh kemudahan dan keamanan terhadap kepuasan konsumen *Fintech*. Hasilnya keamanan dan kemudahan dapat membuat konsumen merasa puas sehingga konsumen akan nyaman melakukan transaksi menggunakan *Fintech* produk OVO. dan tidak perlu dengan takut dengan data pegguna yang disimpan.

Oktafalia Marisa (2020) penelitian persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan resiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial* teknologi. Hasil dari penelitiannya berpengaruh signifikan dari persepsi kemudahan, efektivitas dan resiko terhadap minat bertransaksi dengan menggunakan *Financial* teknologi konsumen di pasar barat Jakarta barat.

Kerangka Pemikiran

Theory Of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, yang meliputi kepercayaan-kepercayaan normatif atau keadaan lingkungan sekitar individu. Teori di atas sejalan dengan persepsi yang akan timbul dari masyarakat terhadap persepsi penggunaan *Financial technology* yang saat ini sedang banyak digunakan oleh masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah keamanan dari penggunaan *Financial technology* itu sendiri.

Keamanan data adalah perlindungan data di dalam suatu sistem melawan terhadap otorisasi tidak sah, modifikasi, atau perusakan dan perlindungan sistem komputer terhadap penggunaan tidak sah atau modifikasi. Oleh karena itu ketika seseorang telah diberikan keamanan yang kuat atas data yang mereka berikan kepada pihak pengelola *Financial technology* tentunya masyarakat akan merasa aman dan memberikan persepsi yang baik terhadap sistem *Financial technology* tersebut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Sumber : Peneliti (2020)

Pengembangan hipotesis

Pengaruh keamanan terhadap persepsi penggunaan sistem *Financial technology*

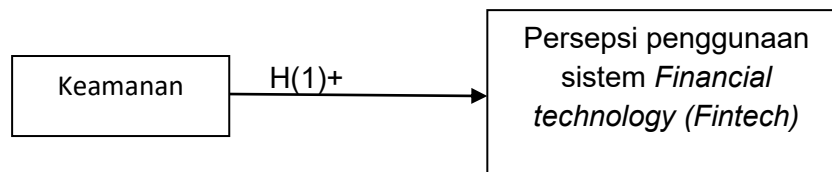
Keamanan data adalah perlindungan data di dalam suatu sistem melawan terhadap otorisasi tidak sah, modifikasi, atau perusakan dan perlindungan sistem komputer terhadap penggunaan tidak sah atau modifikasi.

Persepsi penggunaan menurut Tri Indah (2018) merupakan penyerapan terhadap informasi melalui indera dengan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa. Persepsi Masyarakat tersebut tentunya dapat mempengaruhi sistem penggunaan *Fintech*.

Ketika seseorang telah merasa aman dengan apa yang mereka gunakan dalam konteks ini *Financial technology* tentunya akan memberikan persepsi yang baik terhadap *Financial technology* itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh kamil islamiah (2020) dimana Keamanan berpengaruh positif terhadap Sistem Penggunaan *Finacial Technology (Fintech)*.

Oleh karena itu peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : Keamanan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan sistem *Financial technology*



Gambar 2.2
Kerangka Hipotesis
Sumber : Peneliti (2020)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena pengumpulan data, penarikan kesimpulan, dan data yang dihasilkan merupakan data yang di kumpulkan melalui metode kuesioner dan diolah menggunakan alat bantu statistic (SPSS). Menurut Sekaran (1994) tentang jenis desain penelitian, penelitian ini bersifat kausal karena peneliti mengadakan penelitian untuk menemukan kaitan antara variabel yang ada serta melakukan verifikasi data melalui kuesioner untuk mendapatkan data yang menunjang dan membuktikan hipotesa.

Populasi dan sampel

Populasi Menurut Sugiyono (2005) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pemerintah daerah kabupaten subang yang telah menggunakan produk *Financial tehcnology (Fintech)* dengan populasi 124 pegawai.

Menurut Cohen, et. al (2007, hlm. 101) semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang setiap butir-butir pertanyaannya sudah disediakan jawaban untuk dipilih atau telah disediakan tempat untuk mengisi jawabannya.

Definisi dan Operasional variabel Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian/apapun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto: 96). Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang disebut variabel bebas atau independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y). Variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut

Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab (Arikunto, 2006:119). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemanan. Kemanan (X), Keamanan data adalah perlindungan data di dalam suatu sistem melawan terhadap otorisasi tidak sah, modifikasi, atau kerusakan dan perlindungan sistem komputer terhadap penggunaan tidak sah atau modifikasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keamanan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2020) yaitu :

1. *Privacy/Confidentiality*
2. *Integrity*
3. *Authentication*
4. *Availability*

Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi (Arikunto, 2006:119). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi penggunaan sistem *Financial technology*. Persepsi penggunaan sistem *Financial technology*. Persepsi Masyarakat tersebut tentunya dapat mempengaruhi sistem penggunaan *Fintech*.

Indikator dari persepsi penggunaan sistem *Financial technology* menurut Rizki (2019) terdiri dari :

1. Kecepatan
2. Pemilihan
3. Kegunaan
4. Kemudahan

Uji Validitas

Validitas menunjukkan bahwa suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Atau dengan kata lain, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrument (Puspitasari, 2014)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005)

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2005).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji T)

Uji T ini digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tidak bebas (Y) pada nilai variabel bebas

(X) tertentu, sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Gilang : 2015).

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis determinasi dalam regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) (Aristarkus, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuisioner yang dilakukan oleh peneliti, terkumpul sebanyak 109 responden yang berasal dari karyawan pemerintah daerah kabupaten subang yang telah menggunakan *Financial technology*.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur ditunjukkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Presentase Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	49	45%
Perempuan	60	55%
Jumlah	109	100%

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebanyak 49 responden atau 45 persen adalah laki – laki, dan sebanyak 60 responden atau 55 persen adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Fakta ini menunjukkan bahwa pengguna *Financial technology* di pemerintahan daerah kabupaten subang sebagian besar adalah perempuan.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Presentase Umur

Umur	Jumlah	Presentase
20 – 29	33	30%
30 – 39	39	36%
40 – 49	32	29%
50 – 59	5	5%
Jumlah	109	100%

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebanyak 39 responden atau 36% persen adalah karyawan yang berumur antara 30 sampai 39 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan karyawan yang memiliki umur 30 tahunan.

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas untuk kuisioner dengan $df = 109 - 2 = 107$ pada tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 diperoleh nilai $R_{tabel} = 0,1882$. Setelah r hitung ditemukan, nilai r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikansi 5% maka butir item dianggap valid, sedangkan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dianggap tidak valid. Butir digunakan dalam pengumpulan data adalah butir yang valid (Imam Ghazali, 2006).

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Keamanan

No. Butir Instrumen	R Tabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,1882	0,753	VALID
2	0,1882	0,744	VALID
3	0,1882	0,861	VALID
4	0,1882	0,856	VALID

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi

No. Butir Instrumen	R Tabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,1882	0,632	VALID
2	0,1882	0,637	VALID
3	0,1882	0,568	VALID
4	0,1882	0,647	VALID
5	0,1882	0,699	VALID

Sumber : Data diolah, 2021

Pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan

bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkaskan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Keamanan	0,819	Reliabel
Persepsi penggunaan sistem <i>finacial technology</i>	0,635	Reliabel

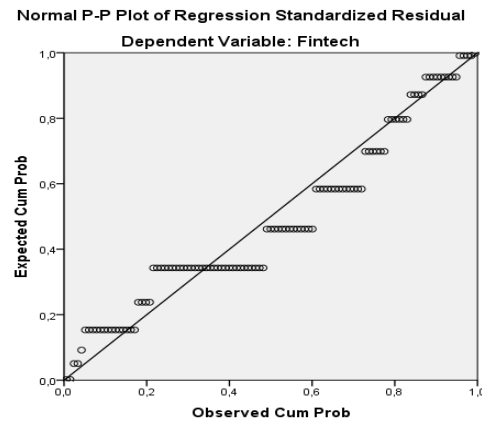
Sumber : Data diolah, 2021

Hasil perhitungan SPSS nilai *Cronbach's alpha* dari variabel keamanan adalah 0,819 dan variabel *Fintech* adalah 0,635 berarti variabel keamanan dan persepsi penggunaan sistem *finacial technology* tersebut reliabel karena lebih besar atau sama dengan 0,60 (Nunnally, 1960)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal ataukah tidak. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

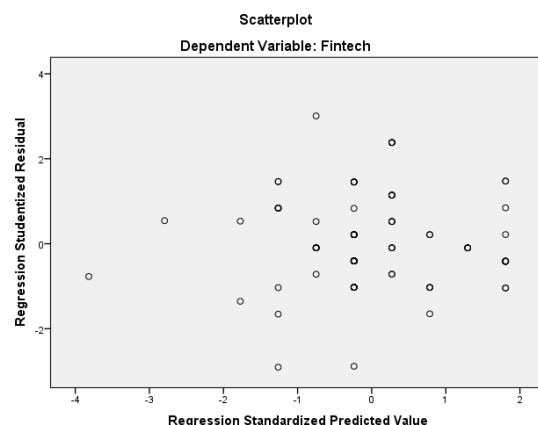


Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data diolah, 2021

Dari gambar diatas didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitar garis diagonal.

Uji Heterokedastisitas

Apabila pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heterokedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2005).



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Data diolah, 2021

Dari gambar tersebut terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi

heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Tabel 4.6
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,654	1,323		9,565	,000
Keamanan	,500	,080	,518	6,269	,000

a. Dependent Variable: *Fintech*

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Uji Hipotesis 1 (H1)

Perumusan Hipotesis :

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara keamanan dengan persepsi penggunaan sistem *finacial technology*

Ha : Terdapat pengaruh positif antara keamanan dengan persepsi penggunaan sistem *finacial technology*.

Dari hasil perhitungan SPSS 22 dapat dilihat bahwa variabel komitmen memiliki taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $6,269 > 1,981$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 Diterima, artinya variabel keamanan berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna *Financial technology*

Uji Determinasi (*R Square*)

Gambar 4.7
Hasil Uji *R Square*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,518 ^a	,269	,262	1,680

a. Predictors: (Constant), Kemanan

b. Dependent Variable: *Fintech*

Sumber : Data diolah, 2021

Pada tabel 4.7 di atas, pada bagian hasil model summary dapat disimpulkan koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,269 atau 26,9%, hal ini menunjukkan bahwa variasi persepsi penggunaan sistem *finacial technology* dapat dijelaskan oleh variabel independen kemanan. Dimana dalam penelitian ini sebesar 26,9% dipengaruhi oleh variabel tersebut, sedangkan selisihnya 73,1% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Saat ini kemajuan teknologi di bidang keuangan semakin banyak dengan munculnya beberapa aplikasi pinjaman *online* atau sejenis yang lebih di kenal dengan *Financial Technology*. Bagi kalangan Masyarakat teknologi keuangan ini dimanfaatkan untuk transaksi *online*.

Dengan melakukan transaksi secara *online* masyarakat merasakan adanya kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Tentunya hal tersebut juga di dorong dengan rasa aman yang membuat masyarakat terus menggunakan *Fintech* sebagai media transaksi saat ini. Dengan rasa aman yang tinggi tentunya masyarakat tidak perlu takut dan merasa khawatir data yang mereka berikan ke pihak *Fintech* akan disalahgunakan. Oleh karena itu salah satu hal yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menggunakan sistem *Financial technology* adalah keamanan.

Pengaruh keamanan terhadap persepsi penggunaan sistem *financial technology*

Berdasarkan hasil uji hipotesis ternyata terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel keamanan terhadap perilaku penggunaan *Financial technology*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung $6,269 > 1,981$ t tabel dengan nilai signifikansi $0,000$. Dengan demikian signifikansi $(0,049) < (0,05)$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil Islamiah (2020) dimana Keamanan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan sistem *financial technology* (*Fintech*).

Hal ini dapat dijelaskan karena ketika seseorang telah merasa aman dengan apa yang mereka gunakan dalam konteks ini *Financial technology* tentunya akan memberikan persepsi yang baik terhadap *Financial technology* itu sendiri. Oleh sebab itu saat ini dengan tingkat keamanan dari *Financial technology* yang terus diperkuat dan dengan diawasinya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan semakin meningkatkan persepsi baik yang diberikan masyarakat terhadap *Financial technology* dan diikuti dengan meningkatnya pengguna *Financial technology* itu sendiri. Oleh karena itu Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel keamanan terhadap persepsi penggunaan sistem *financial technology* secara parsial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel keamanan berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan sistem *Financial technology*. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi keamanan dari sistem yang dimiliki *Fintech* maka semakin baik pula persepsi yang diberikan pengguna *Fintech* tersebut.

Hal ini menjelaskan bahwa suatu sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Keamanan data adalah perlindungan data di dalam suatu sistem melawan terhadap otorisasi tidak sah, modifikasi, atau perusakan dan perlindungan sistem komputer terhadap penggunaan tidak sah atau modifikasi. ketika suatu sistem telah menyimpan dengan aman data dari penggunaannya tentunya hal tersebut akan membuat persepsi yang baik yang dimana akan berujung kepada kepuasan sebagai pengguna dan tentunya hal tersebut akan semakin meningkatkan persepsi baik di mata masyarakat yang akan meningkatkan pengguna di masa depan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

Bagi Pengguna *Financial Technology*

Ketika menggunakan aplikasi *Financial technology* khususnya dalam bertransaksi, sebagai pengguna harus dapat melihat keamanan dari suatu sistem tersebut terlebih dahulu agar dapat dipastikan data yang kita berikan akan aman dan tidak akan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian-penelitian lebih lanjut, hendaknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi terhadap persepsi

penggunaan sistem *Financial technology* karena masih ada sebagian besar variabel lain yang mempengaruhi persepsi penggunaan sistem *Financial technology*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen I (1985). From Intentions To Behavior: A Theory Of Planned Behavior, In I. J. K. J. B. (Eds.). Action Control: From Cognition To Behavior (Spinger, Heidelberg) (Pp. 11-39).
- Ajzen, I. (1988). Attitudes, Personality, And Behavior. Bristol: Open University Press, Milton Keynes.
- Dinda Sari, M. 2019. Analisis Pegaruh Literasi Keuangan Pada Perilaku Pengguna *Financial Technology (Fintech)* Di Kota Bandar Lampung. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung
- E- *Business by Organizations: Cross-Country Evidence from the Retail Industry. Information Systems Research*, 16(1), pp.61–84. Available at: <http://isr.journal.informs.org/cgi/doi/10.1287/isre.1050.0045>
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- <https://teknologi.bisnis.com/read/20191108/84/1168150/mengintip-kecanggihan-teknologi-keamanan-siber-dan-Fintech-dari-8-negara-di-sini>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190308142700-83375574/waspadabahaya-mengintai-di-era-cashless-society> diunduh Oktober 2019 www.detik.com. Menuju "Cashless Society" diunduh Oktober 2019.
- Kamil, I. 2020. *Pengaruh Kemampuan Financial, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Perilaku Sistem Penggunaan Financial Technology*. Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 01 , No. 02 (2020), hal.98-114 P-ISSN:2715-954X,E-ISSN:2715-9477, 21 Juli 2020 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal>
- Nawawi, Ismail. Isu-Isu Ekonomi Islam: Kompilasi Pemikiran Filsafat dan Teori Menuju Praktik di Tengah Arus Ekonomi Global. Jakarta: VIV Press. 2013.
- Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara. 2008.
- Pengaruh Kemampuan *Financial*, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Perilaku Sistem Penggunaan *Financial Technology*
- Sugiharto, dkk. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. Analisis Kualitatif. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Suprayitno, Eko. Ekonomi Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Andi. 2004

